



PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI DI KALANGAN GEN Z BERDASARKAN LITERASI KEUANGAN, *HERDING BEHAVIOR*, DAN LINGKUNGAN SOSIAL

Indah Amelia Putri¹ Robith Hudaya²

Article history:

Submitted: 06 November 2024

Revised: 30 November 2024

Accepted: 16 Desember 2024

Keywords:

Financial Literacy;

Gen Z;

Investment Decisions;

Kata Kunci:

Gen Z;

Keputusan Investasi

Literasi keuangan;

Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Mataram, Nusa

Tenggara Barat, Indonesia

Email:

indahameliaap14@gmail.com

Abstract

Investment has become a crucial part of personal financial planning among Generation Z, especially with the ease of digital access. However, low financial literacy, social environmental influences, and herding behavior can affect investment decisions. This study aims to analyze the impact of these factors on the investment decisions of Generation Z in Mataram City. A quantitative causal approach was employed, targeting a population of 105,786 Gen Z individuals residing in Mataram. An online questionnaire was distributed to 162 respondents selected through purposive sampling. Data analysis was performed using SmartPLS 3 software and Structural Equation Modeling (SEM) techniques. The results indicate that financial literacy and social environment have a positive and significant effect on Gen Z's investment decisions in Mataram City, while herding behavior does not influence their investment choices.

Abstrak

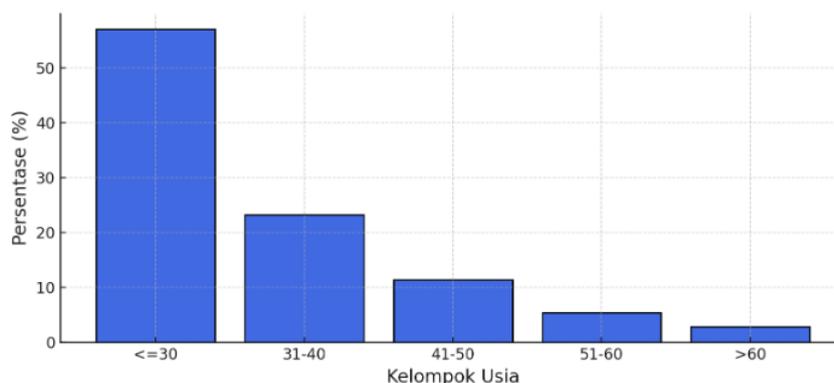
Investasi menjadi bagian penting dalam perencanaan keuangan pribadi di kalangan Generasi Z, terutama dengan kemudahan akses digital. Namun, rendahnya literasi keuangan serta pengaruh lingkungan sosial dan perilaku berkelompok dapat memengaruhi keputusan investasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak faktor-faktor tersebut terhadap keputusan investasi Generasi Z di Kota Mataram. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal, dengan populasi yang terdiri dari 105.786 orang Gen Z yang tinggal di Kota Mataram. Kuesioner daring disebarakan kepada 162 responden yang dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling*. Analisis data menggunakan bantuan perangkat lunak SmartPLS 3 dengan metode *Structural Equation Modeling (SEM)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan lingkungan sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi Gen Z di Kota Mataram. Sementara itu, perilaku herding tidak memengaruhi keputusan investasi yang diambil oleh Gen Z.

PENDAHULUAN

Investasi telah menjadi elemen penting dalam perencanaan keuangan pribadi untuk mencapai stabilitas finansial jangka panjang. Sebagian besar strategi pengelolaan keuangan masyarakat di negara-negara industri kini mencakup investasi jangka panjang. Namun, sikap yang berlaku di Indonesia masih mengutamakan investasi jangka pendek, yang seringkali dianggap lebih menguntungkan dalam waktu yang singkat meskipun risikonya lebih tinggi (Hikmah & Rustam, 2020). Masih banyak orang Indonesia belum sepenuhnya memahami keuntungan investasi jangka panjang karena rendahnya tingkat literasi keuangan, yang berdampak signifikan pada keputusan investasi mereka (Pratiwi *et al.*, 2023)

Keputusan investasi merupakan proses penting yang melibatkan berbagai pertimbangan terkait risiko, tujuan finansial, serta pemahaman akan produk investasi yang dipilih. Bagi individu, keputusan ini mencakup pemilihan instrumen yang sesuai dengan tingkat risiko yang diinginkan, jangka waktu investasi, dan ekspektasi imbal hasil. Pada praktiknya, keputusan investasi tidak hanya didorong oleh faktor individu, seperti pengetahuan dan pemahaman, tetapi juga oleh faktor eksternal yang mencakup pengaruh sosial dan tren pasar yang ada. Mengacu pada *Theory Planned Behavior* (TPB), keputusan investasi dipengaruhi oleh literasi keuangan yang meningkatkan pemahaman individu terhadap instrumen investasi, *herding behavior* yang mengacu pada kecenderungan mengikuti tindakan investor lain tanpa analisis mendalam, serta lingkungan sosial yang membentuk norma dan persepsi terhadap investasi di masyarakat.

Masyarakat kurang memiliki pemahaman tentang produk investasi dan pasar modal sering kali membuat mereka ragu untuk terlibat dalam investasi yang lebih kompleks, seperti saham atau obligasi, dan lebih memilih instrumen sederhana seperti deposito atau tabungan (Wati & Kamil, 2023). Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tingkat inklusi keuangan di atas 85 persen, dan tingkat literasi keuangan Indonesia masih kurang dari 50 persen (OJK, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sekadar memiliki instrumen keuangan tetapi tidak menjamin pengetahuan tentang cara pemanfaatan yang tepat, terutama dalam hal strategi investasi.



Sumber: Data diolah dari KSEI, 2024

Gambar 1. Distribusi Investor Berdasarkan Kelompok Usia Tahun 2023

Grafik yang ditunjukkan pada Gambar 1 menjelaskan bahwa Generasi Z sebagai generasi yang lahir di era digital, mulai menunjukkan peningkatan minat terhadap investasi, didorong oleh kemudahan akses melalui platform investasi digital. Menurut Irfan Mu'afi *et al.* (2024), teknologi digital telah memungkinkan generasi muda, khususnya Gen Z, untuk dengan cepat mengakses informasi terkait investasi dan terlibat dalam pasar modal. Namun, meskipun akses terhadap produk investasi semakin mudah, literasi keuangan yang rendah masih menjadi kendala dalam pengambilan keputusan investasi mereka (Sunandes, 2024). Penelitian dari Wati & Kamil (2023) juga menggarisbawahi bahwa meskipun

banyak Gen Z yang sudah mulai berinvestasi, pengetahuan mereka tentang risiko dan potensi keuntungan dari berbagai jenis investasi masih terbatas.

Keputusan investasi selain dipengaruhi oleh literasi keuangan dapat juga dipengaruhi oleh faktor *herding behavior* khususnya pada gen Z. *Herding behavior* adalah kecenderungan individu untuk mengikuti perilaku kelompok tanpa melakukan analisis yang mendalam, terutama dalam konteks investasi (Bikhchandani *et al.*, 1992). Dalam dunia yang semakin terkoneksi melalui media sosial, keputusan investasi sering kali didorong oleh tren yang sedang populer di kalangan teman atau pengaruh *public figure*, sehingga investor muda sering kali terjebak dalam pola pikir kelompok. Fitri & Hariyanto (2024) menemukan bahwa *herding behavior* di kalangan Gen Z di Indonesia semakin kuat seiring dengan meningkatnya penggunaan media sosial sebagai sumber informasi tentang tren investasi. Temuan ini selaras dengan Pranyoto *et al.* (2020) yang mengemukakan, investor muda cenderung lebih mudah dipengaruhi oleh tren sosial atau opini orang lain saat mengambil keputusan investasi, terutama ketika informasi yang mereka miliki tentang instrumen investasi masih terbatas.

Keputusan investasi dikalangan investor muda juga dapat dipengaruhi oleh Lingkungan sosial. Pengaruh sosial misalnya teman, keluarga, dan media sosial dapat memberikan dorongan besar dalam membentuk preferensi investasi individu. Kumala & Venusita (2023) berpendapat bahwa, Gen Z lebih cenderung mendengarkan saran dari lingkaran sosial mereka dibandingkan dengan sumber informasi formal, seperti konsultan keuangan atau laporan analisis pasar. Hal ini didukung oleh penelitian Silvano & Amri (2023), yang menyebutkan bahwa lingkungan sosial, baik melalui interaksi langsung maupun *online*, menjadi salah satu faktor determinan dalam keputusan investasi generasi muda. Rekomendasi atau opini dari teman dan keluarga sering kali dianggap lebih kredibel oleh Gen Z daripada informasi dari sumber resmi, terutama dalam hal memilih instrumen investasi. Kurangnya penelitian tentang literasi keuangan Gen Z, perilaku berkelompok, dan bagaimana lingkungan sosial mereka memengaruhi keputusan investasi mereka. Penelitian ini berupaya untuk mengisi kekosongan informasi ini dengan meneliti bagaimana ketiga faktor ini memengaruhi keputusan investasi yang dibuat oleh kalangan Gen Z di Kota Mataram. Hasil riset ini dapat menjadi panduan untuk meningkatkan program pendidikan keuangan dan mendorong lebih banyak generasi Z untuk menginvestasikan uang mereka di pasar saham. Dengan memperoleh wawasan tentang elemen-elemen yang memengaruhi keputusan mereka untuk berinvestasi.

Investasi bertujuan untuk mencegah masalah finansial di kemudian hari, penting bagi setiap orang untuk memiliki keterampilan literasi keuangan dasar (Mandagie *et al.*, 2020). Tingkat pemahaman keuangan seseorang dapat diartikan sebagai pengetahuan mereka tentang konsep-konsep keuangan dasar dan kompetensi mereka dalam membuat keputusan jangka pendek maupun panjang yang tepat tentang keuangan mereka. Pemahaman menyeluruh tentang berbagai alat keuangan yang tersedia dan bagaimana alat-alat tersebut dapat digunakan dalam konteks profesional dan pribadi merupakan komponen penting dari setiap strategi keuangan yang tepat. Literasi keuangan seseorang dapat didefinisikan sebagai tingkat pendidikan keuangan mereka, kenyamanan mereka dalam mengelola keuangan mereka, tingkat pemahaman mereka ketika harus membuat pilihan yang melibatkan uang, dan kemampuan mereka untuk mengartikulasikan serta menjelaskan ide-ide keuangan yang rumit (Hikmah & Rustam, 2020). Semakin tinggi pemahaman seseorang tentang keuangan semakin bijaksana pula dalam menentukan keputusan investasinya. Temuan ini selaras dengan penelitian Hikmah & Rustam (2020), Wati & Kamil (2023), Maulana *et al.* (2022), Mandagie *et al.* (2020), yang menyampaikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini dapat dijelaskan lebih lanjut dengan pendekatan *behavioral finance*, yang menggabungkan elemen psikologi dengan teori keuangan untuk memahami bagaimana emosi dan proses kognitif memengaruhi keputusan finansial. Penelitian dalam bidang ini menunjukkan bahwa individu yang memiliki literasi keuangan yang baik lebih mampu mengelola berbagai bias kognitif, seperti *overconfidence*, *loss aversion*, dan *herd behavior*, yang dapat mengarah pada keputusan investasi yang tidak rasional. Dengan demikian,

tingkat literasi keuangan yang tinggi tidak hanya meningkatkan pemahaman teknis tentang produk keuangan, tetapi juga memungkinkan individu untuk membuat keputusan investasi yang lebih bijaksana dan terinformasi. Oleh karena itu, kita dapat menarik hipotesis berikut:

H₁: Keputusan investasi Generasi Z dipengaruhi secara positif oleh literasi keuangan.

Selain literasi keuangan, keputusan investasi gen Z dapat dipengaruhi oleh perilaku *herding*. Menurut Fitri & Hariyanto (2024) perilaku *herding* dapat terjadi di pasar yang kurang efisien ketika investor cenderung meniru langkah-langkah investor lain tanpa melakukan penelitian mendalam. Fenomena ini dikenal sebagai *herding* ketika investor yang rasional berperilaku irasional dengan meniru keputusan investasi orang lain. Penelitian dari Duy Bui *et al.* (2021) menemukan bahwa investor mungkin terpengaruh oleh perilaku kelompok karena mereka percaya bahwa dengan mempelajari tindakan investor lain, mereka dapat mengambil keputusan investasi yang lebih tepat. Hal ini menunjukkan bahwa emosi dan logika investor saling memengaruhi ketika membuat keputusan. Teori *behavioral finance* menjelaskan bahwa perilaku *herding* muncul dari tindakan tidak rasional yang dipengaruhi oleh emosi serta kecenderungan untuk meniru keputusan yang diambil oleh investor lain (Pranyoto *et al.*, 2020). Perilaku berkelompok ini dapat memengaruhi keputusan investasi, di mana semakin tinggi tingkat *herding*, semakin irasional keputusan yang diambil. Temuan ini sejalan dengan penelitian dari Pramesti & Graciafernandy (2024), Dzikru Rahmah *et al.* (2023), serta Madaan & Singh (2019), yang menyampaikan bahwa perilaku berkelompok memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Namun, berbeda dengan hasil temuan Mahadevi & Haryono (2021) dan Pranyoto *et al.* (2020) yang menyampaikan, perilaku berkelompok tidak memiliki dampak yang jelas pada keputusan investasi. Berdasarkan hal ini, hipotesis yang diajukan adalah:

H₂: Keputusan investasi Generasi Z dipengaruhi secara negatif oleh *herding behavior*.

Keputusan investasi gen Z juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Kata "lingkungan" mengacu pada segala hal yang berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan manusia atau elemen-elemen yang berdampak pada pembentukan serta perubahan perilaku individu, baik dari segi lingkungan fisik maupun aspek sosial-psikologis (Silvany & Amri, 2023). Moueed *et al.* (2015) menyatakan, lingkungan sosial merupakan tempat di mana kita menjalani aktivitas sehari-hari. Salah satu faktor yang memicu perhatian seseorang adalah adanya rangsangan dari lingkungan yang sejalan dengan keinginan atau kebutuhan individu. Ini memudahkan seseorang untuk mempunyai ketertarikan berinvestasi di pasar modal, terutama jika teman atau kerabat juga berinvestasi, ini terjadi karena adanya kesempatan untuk saling berbagi informasi (Silvany & Amri, 2023). Dalam teori *planned behavior* (TPB), pengaruh lingkungan sosial berhubungan dengan norma subjektif, yaitu tekanan sosial dari orang-orang terdekat yang dapat memengaruhi keputusan seseorang. Jika individu berada dalam lingkungan sosial yang mendukung investasi, mereka lebih cenderung mengikuti perilaku tersebut karena norma sosial yang ada. Dengan demikian, lingkungan sosial berperan penting dalam membentuk keputusan investasi, terutama bagi Generasi Z yang sangat dipengaruhi oleh pandangan orang-orang di sekitar mereka. Penelitian yang mendukung hal ini, Kumala & Venusita (2023), Silvany & Amri (2023), Maulana *et al.* (2022), Darmawan *et al.* (2019), dan Eka *et al.* (2024) berpendapat, lingkungan sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan pada keputusan individu untuk berinvestasi. Namun, bertentangan dengan penemuan Maysah *et al.* (2024) yang menyampaikan bahwa faktor sosial tidak memengaruhi keputusan untuk berinvestasi. Dari sini, kita dapat menyimpulkan hipotesis berikut:

H₃: Keputusan investasi Generasi Z dipengaruhi secara positif oleh lingkungan sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode kuantitatif kausal. Untuk mengumpulkan data primer yang digunakan dalam penelitian ini, kuesioner daring dikirimkan kepada orang-orang yang memenuhi persyaratan tertentu. Penelitian ini melibatkan 105.786 penduduk Kota Mataram yang semuanya

merupakan Generasi Z, dengan rentang usia 16-27 tahun (sumber: mataramkota.bps.go.id). melalui teknik *purposive sampling*, diperoleh sampel yang terdiri dari 162 responden. Kriteria pertama adalah semua responden harus merupakan warga Kota Mataram dan termasuk Generasi Z. Kriteria kedua adalah mereka yang memiliki pendapatan perbulan. Kriteria ketiga, ialah mereka yang sudah pernah berinvestasi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2024, dengan lokasi penelitian di Kota Mataram. Pendekatan *Structural Equation Modeling (SEM)* yang didukung oleh perangkat lunak SmartPLS 3 diterapkan untuk menganalisis data. Tabel 1 menggambarkan operasional variabel dalam penelitian ini.

Tabel 1.
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Literasi Keuangan (X1)	Literasi keuangan seseorang dapat didefinisikan sebagai tingkat pendidikan keuangan mereka, kenyamanan mereka dalam mengelola keuangan mereka, tingkat pemahaman mereka ketika harus membuat pilihan yang melibatkan uang, dan kemampuan mereka untuk mengartikulasikan serta menjelaskan ide-ide keuangan yang rumit (Hikmah & Rustam, 2020).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman dasar keuangan Sumber: (Al-Tamimi & Kalli, 2009) 2. Pemahaman produk keuangan yang lebih kompleks Sumber: (Al-Tamimi & Kalli, 2009) 3. Kepercayaan diri dalam mengambil keputusan finansial Sumber: (Al-Tamimi & Kalli, 2009)
<i>Herding Behavior</i> (X2)	Perilaku <i>herding</i> dapat terjadi di pasar yang kurang efisien ketika investor cenderung meniru langkah-langkah investor lain tanpa melakukan penelitian mendalam. Fenomena ini dikenal sebagai <i>herding</i> ketika investor yang rasional berperilaku irasional dengan meniru keputusan investasi orang lain (Fitri & Hariyanto, 2024).	<ol style="list-style-type: none"> 4. Pengaruh keputusan orang lain Sumber: (Firdaus et al., 2022) 5. Tren pasar Sumber: (Firdaus et al., 2022) 6. Fear of Missing Out (FOMO) Sumber: (Firdaus et al., 2022)
Lingkungan Sosial (X3)	Kata "lingkungan" mengacu pada segala hal yang berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan manusia atau elemen-elemen yang berdampak pada pembentukan serta perubahan perilaku individu, baik dari segi lingkungan fisik maupun aspek sosial-psikologis (Silvany & Amri, 2023).	<ol style="list-style-type: none"> 7. Pengaruh dari teman atau kolega Sumber: (Rahmah & Disman, 2022) 8. Latar belakang keluarga Sumber: (Rahmah & Disman, 2022) 9. Norma budaya Sumber: (Rahmah & Disman, 2022)
Keputusan Investasi (Y)	Keputusan investasi merupakan proses penting yang melibatkan berbagai pertimbangan terkait risiko, tujuan finansial, serta pemahaman akan produk investasi yang dipilih. Bagi individu, keputusan ini mencakup pemilihan instrumen yang sesuai dengan tingkat risiko yang diinginkan, jangka waktu investasi, dan ekspektasi imbal hasil.	<ol style="list-style-type: none"> 10. Pertimbangan risiko dan keuntungan Sumber: (Prasad et al., 2021) 11. Orientasi jangka waktu investasi Sumber: (Prasad et al., 2021) 12. Kepercayaan diri dalam investasi Sumber: (Prasad et al., 2021) 13. Kecenderungan pengambilan keputusan yang rasional Sumber: (Mutawally et al., 2019) 14. Kesesuaian keputusan dengan tujuan finansial Sumber: (Mutawally et al., 2019)

Sumber: Data penelitian, 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui karakteristik responden yang berupa jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan per bulan. Tabel 2 menunjukkan distribusi pengambilan sampel yang dilakukan selama bulan Oktober 2024.

Tabel 2.
Profil Responden

Item	Jumlah	Dalam Persen (%)
Jenis kelamin		
Pria	53	32,72
Wanita	109	67,28
Usia		
16-18 tahun	13	8,05
19-20 tahun	42	25,92
21-23 tahun	95	58,63
24-25 tahun	6	3,70
26-27 tahun	6	3,70
Pendidikan Terakhir		
SMA/SMA	124	76,54
Diploma	4	2,47
S1	32	19,75
S2	2	1,23
Pekerjaan		
Mahasiswa	142	87,65
Karyawan	13	8,02
Wirausaha	2	1,23
Lainnya	5	0,62
Pendapatan		
< Rp 5.000.000	149	91,98
Rp 5.000.000 – Rp 15.000.000	8	4,94
Rp 15.000.000 – Rp 30.000.000	3	1,85
> Rp 30.000.000	2	1,23

Sumber: Data penelitian, 2024

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 2, mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan, dengan jumlah 109 responden atau setara dengan 67,28% dari total responden. Sebagian besar responden berusia antara 21 hingga 23 tahun, yaitu sebanyak 95 responden (58,63%). Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas responden adalah lulusan SMA/SMK atau sederajat, yang mencapai 124 responden (76,54%). Selain itu, mayoritas profesi responden adalah mahasiswa, dengan jumlah 142 responden (87,65%). Dilihat dari segi pendapatan bulanan, sebagian besar responden memiliki pendapatan lebih dari Rp5.000.000, dengan jumlah 149 responden (91,98%). Dengan demikian,

responden yang mendominasi penelitian ini adalah perempuan berusia 21 hingga 23 tahun, berstatus sebagai mahasiswa, dengan pendidikan terakhir lulusan SMA/SMK atau sederajat, dan berpendapatan kurang dari Rp5.000.000 per bulan.

Validitas konvergen pada model pengukuran dengan indikator reflektif dievaluasi berdasarkan tingkat korelasi antara skor item atau skor komponen yang diestimasi menggunakan Software SmartPLS. Dalam penelitian ini, kriteria yang digunakan untuk *loading factor* adalah 0,70. Hasil pengujian *loading factor* dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3.
Loading Factor

Variabel	Item	<i>Loading Factor</i>
Literasi keuangan (X1)	X1.1	0,778
	X1.2	0,840
	X1.3	0,827
	X1.4	0,844
	X1.5	0,875
<i>Herding behavior</i> (X2)	X2.1	0,710
	X2.2	0,753
	X2.3	0,707
	X2.4	0,814
	X2.5	0,732
Lingkungan sosial (X3)	X3.1	0,824
	X3.2	0,766
	X3.3	0,809
	X3.4	0,790
	X3.5	0,778
Keputusan investasi (Y)	Y1	0,872
	Y2	0,833
	Y3	0,888
	Y4	0,897
	Y5	0,873

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 4.
Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Item
Literasi keuangan (X1)	0,694
<i>Herding behavior</i> (X2)	0,553
Lingkungan sosial (X3)	0,630
Keputusan investasi (Y)	0,762

Sumber: Data diolah, 2024

Validitas konvergen dapat disimpulkan melalui nilai *loading factor*, nilai yang melebihi 0,7 dianggap valid. Namun, nilai 0,50 masih dianggap memadai (Hair et al.,2022). Validitas konvergen selanjutnya dijelaskan oleh nilai *Average Variance Extracted (AVE)*, yang dianggap dapat diterima

jika lebih dari 0,5. Persyaratan validitas konvergen dalam model ini dipenuhi oleh item instrumen penelitian, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3 dan 4. Hal ini disebabkan oleh nilai *loading factor* dan nilai AVE keduanya lebih besar dari 0,7 dan 0,5.

Uji validitas juga dapat dilakukan dengan mengevaluasi nilai *cross-loading*. Pada pengujian ini, korelasi antara indikator harus memiliki nilai yang lebih tinggi dengan konstruk yang sama daripada dengan konstruk lainnya. Hasil pengujian validitas disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5.
Cross Loadings

Item	X1	X2	X3	Y
X1.1	0,778	0,488	0,388	0,506
X1.2	0,840	0,370	0,417	0,560
X1.3	0,827	0,516	0,523	0,621
X1.4	0,844	0,425	0,427	0,610
X1.5	0,875	0,405	0,433	0,634
X2.1	0,273	0,710	0,535	0,256
X2.2	0,341	0,753	0,565	0,341
X2.3	0,197	0,707	0,364	0,160
X2.4	0,623	0,814	0,544	0,598
X2.5	0,223	0,732	0,518	0,265
X3.1	0,552	0,566	0,824	0,539
X3.2	0,225	0,563	0,766	0,328
X3.3	0,493	0,504	0,809	0,606
X3.4	0,348	0,542	0,790	0,434
X3.5	0,372	0,597	0,778	0,408
Y1	0,653	0,413	0,502	0,872
Y2	0,554	0,500	0,569	0,833
Y3	0,691	0,505	0,581	0,888
Y4	0,615	0,413	0,499	0,897
Y5	0,554	0,412	0,490	0,873

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 6.
Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)

Variabel	X1	X2	X3	Y
X1				
X2	0,512			
X3	0,571	0,807		
Y	0,773	0,489	0,653	

Sumber: Data diolah, 2024

Hair *et al.* (2022) menjelaskan bagaimana rasio *heterotrait-monotrait* dan nilai *cross loading* dapat digunakan untuk menilai validitas diskriminan. Setiap indikator memiliki hubungan yang lebih kuat dengan konstraknya sendiri daripada dengan konstruk dari blok lain, seperti yang ditunjukkan oleh nilai *cross loading* pada Tabel 5. Pada saat yang sama, tidak ada masalah dengan validitas diskriminan

antara variabel-variabel ini, seperti yang tertera pada Tabel 6, karena semua nilai HTMT kurang dari 0,90. Akibatnya, dapat dikatakan bahwa validitas diskriminan penelitian ini terpenuhi.

Tabel 7.
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability
X1	0,890	0,919
X2	0,819	0,861
X3	0,856	0,895
Y	0,922	0,941

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 7 memperlihatkan bahwa semua nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* melebihi 0,7. Reliabilitas dianggap sangat baik jika nilai reliabilitas komposit lebih dari 0,7, namun nilai antara 0,6 dan 0,7 masih dapat diterima dalam situasi tertentu. Meskipun demikian, reliabilitas dalam penelitian ini sangat baik.

Tabel 8.
R-Square

Variabel	R-Square	Adjusted R-Square
Y	0,576	0,568

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 8, variabel independen dalam penelitian ini menjelaskan 57,6% variasi variabel dependen. Meskipun demikian, faktor-faktor lain juga memengaruhi pilihan investasi 42,4% Gen Z.

Tabel 9.
Uji Hipotesis

Variabel	Original Sample	T-Statistics	P-Values
X1 → Y	0,531	8,084	0,000
X2 → Y	0,019	0,213	0,831
X3 → Y	0,313	3,451	0,001

Sumber: Data diolah, 2024

Dengan memeriksa nilai *t-statistics* dan *p-values*, kita dapat menentukan bahwa hipotesis dinyatakan diterima jika nilai *t-statistics* melebihi 1,96 dan *p-values* di bawah 0,05. Tabel 9 memperlihatkan adanya hubungan positif dan signifikan secara statistik antara literasi keuangan (X1) dan keputusan investasi (Y), dengan nilai sampel asli sebesar 0,531, *t-statistic* sebesar 8,084, dan *p-values* sebesar 0,000 seperti yang ditunjukkan. Setelah menjalankan uji H1, kita dapat menyimpulkan bahwa hipotesis tersebut diterima. Hal ini rasional, karena mereka yang memahami konsep keuangan dengan baik, umumnya lebih yakin dalam membuat keputusan investasi, melihat kemungkinan investasi yang menguntungkan, dan mengurangi risiko. Penelitian sebelumnya telah mencapai kesimpulan serupa. Hikmah & Rustam (2020) dan Wati & Kamil (2023) berpendapat, pemahaman yang baik mengenai literasi keuangan akan memengaruhi keputusan seseorang untuk berinvestasi. Orang yang melek finansial akan lebih mampu menilai pilihan investasi mereka dan membuat

keputusan yang tepat. Konteks teori *behavioral finance*, literasi keuangan memainkan peran penting dalam membantu individu mengatasi bias-bias kognitif dan emosional yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan investasi. Teori ini menekankan bahwa meskipun investor berusaha untuk bertindak rasional, mereka sering kali dipengaruhi oleh faktor psikologis, seperti *overconfidence* atau *herd behavior*, yang dapat merusak pengambilan keputusan. Dengan literasi keuangan yang baik, individu cenderung lebih mampu mengidentifikasi dan mengelola bias-bias ini, sehingga meningkatkan kualitas keputusan investasi mereka. Oleh karena itu, pengetahuan yang lebih baik mengenai aspek keuangan dapat membantu investor untuk lebih rasional dalam menghadapi ketidakpastian pasar dan membuat keputusan investasi yang lebih informasional dan terukur.

Keputusan investasi yang disajikan pada Tabel 9 menjelaskan bahwa *herding behavior* (X_2) tidak signifikan berdampak pada keputusan investasi. Kesimpulan ini didukung oleh nilai *original sample* sebesar 0,019, *t-statistics* sebesar 0,213, dan *p-values* sebesar 0,831. Hasil uji H_2 menunjukkan hipotesis tidak didukung oleh data. *Herding behavior* merupakan kecenderungan individu untuk mengikuti perilaku mayoritas tanpa melakukan analisis independen. Hasil ini menandakan bahwa dalam konteks penelitian ini, dampak *herding behavior* terhadap keputusan investasi tidak terlihat kuat. Meskipun beberapa individu mungkin terdorong untuk berinvestasi karena mengikuti tren atau keputusan kelompok, temuan ini mengindikasikan bahwa dalam populasi yang diteliti, faktor ini bukanlah pendorong utama keputusan investasi. Salah satu alasan yang mungkin menjelaskan mengapa hal ini kurang dianggap penting adalah karena masyarakat saat ini memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola keuangan mereka sendiri dan membuat keputusan secara mandiri dengan lebih bijak (Thoma *et al.*, 2015). Temuan ini sejalan dengan penelitian Mahadevi & Haryono (2021), dan Pranyoto *et al.* (2020) yang berpendapat bahwa *herding behavior* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Dalam kerangka teori *behavioral finance*, hasil ini sejalan dengan pandangan bahwa meskipun *herding behavior* sering kali terjadi dalam pengambilan keputusan di pasar, faktor-faktor lain seperti pengetahuan finansial, pengalaman, dan kepercayaan diri individu dapat mengurangi dampak dari perilaku tersebut. *Behavioral finance* mengakui bahwa investor sering kali dipengaruhi oleh emosi dan tekanan sosial, tetapi juga menekankan bahwa individu dengan pemahaman keuangan yang baik atau yang lebih rasional akan lebih mampu menghindari pengaruh negatif dari *herding*. Dengan demikian, meskipun *herding behavior* dapat memengaruhi keputusan dalam situasi tertentu, temuan ini menunjukkan bahwa dalam populasi yang lebih terinformasi dan mandiri, pengaruhnya menjadi lebih terbatas.

Keputusan investasi yang terkait dengan lingkungan dijelaskan pada Tabel 9 menunjukkan bahwa variabel lingkungan sosial secara signifikan dan positif memengaruhi keputusan investasi, dengan nilai *original sample* sebesar 0,313, *t-statistics* sebesar 3,451, dan *p-values* sebesar 0,001. Temuan uji H_3 mendukung gagasan ini. Lingkungan sosial, termasuk keluarga, teman, dan komunitas, tampaknya berperan penting dalam mendorong keputusan individu untuk berinvestasi. Dukungan sosial dapat memberikan informasi, rekomendasi, serta dorongan psikologis yang berharga bagi individu yang ingin berinvestasi. Hal ini selaras dengan teori bahwa faktor sosial sering kali berfungsi sebagai pendorong utama dalam membentuk perilaku investasi, terutama di kalangan pemula yang mungkin belum memiliki pengetahuan keuangan yang kuat, tetapi terpengaruh oleh opini dan tindakan orang-orang di sekitarnya. Penelitian terdahulu seperti penelitian oleh Kumala & Venusita (2023) dan Silvany & Amri (2023) juga mendukung temuan ini, di mana faktor lingkungan sosial dapat memengaruhi individu untuk mengambil keputusan investasi. Dalam kerangka teori *Planned Behavior* (TPB), hasil ini mengkonfirmasi pentingnya komponen "norma subjektif", yang mencakup pengaruh sosial dari orang-orang di sekitar individu, seperti keluarga dan teman-teman. Norma subjektif menggambarkan keyakinan individu mengenai apa yang dianggap benar atau salah oleh kelompok sosial mereka, dan sejauh mana mereka merasa didorong untuk mengikuti pandangan atau perilaku orang lain. Ketika individu merasa bahwa investasi adalah sesuatu yang didukung atau diharapkan dalam lingkungan

sosial mereka, hal ini akan meningkatkan niat mereka untuk berinvestasi. Oleh karena itu, faktor sosial yang signifikan ini berperan dalam membentuk sikap dan keputusan investasi, terutama bagi individu yang cenderung dipengaruhi oleh norma-norma sosial di sekitarnya, sesuai dengan prinsip dasar dalam TPB.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan hasil penelitian ini menyimpulkan keputusan investasi di kalangan Gen Z dipengaruhi oleh pengetahuan mengenai keuangan seseorang dan lingkungan sosialnya. Dukungan sosial memiliki pengaruh yang signifikan dalam memotivasi individu untuk berinvestasi, dan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung membuat keputusan investasi yang rasional dan bijak. Sebaliknya, di antara individu yang disurvei, *herding behavior* kecenderungan mengikuti orang banyak tanpa pertimbangan matang daripada melakukan penelitian sendiri tidak menunjukkan dampak yang jelas terhadap keputusan investasi. Hasil ini menunjukkan bahwa Individu yang melek finansial lebih cenderung bertindak secara mandiri.

Penelitian ini terbatas pada populasi yang hanya mencakup Gen Z di Kota Mataram, sehingga hasilnya mungkin kurang dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih luas. Selain itu, penggunaan metode kuantitatif membatasi eksplorasi aspek kualitatif, seperti faktor emosional dan psikologis dalam pengambilan keputusan investasi. Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah memperkuat literatur terkait peran literasi keuangan dan pengaruh sosial dalam keputusan investasi. Secara praktis, temuan ini dapat digunakan untuk mendorong pengembangan program edukasi keuangan dan menggalakkan peran lingkungan sosial dalam mendukung keputusan investasi yang bijaksana. Penelitian di masa depan diharapkan dapat memperluas populasi dan mengaplikasikan pendekatan kualitatif untuk memperdalam pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi.

REFERENSI

- Al-Tamimi, H., & Kalli, A. (2009). Financial literacy and investment decisions of UAE investors. *Journal of Risk Finance, The*, 10, 500–516. <https://doi.org/10.1108/15265940911001402>
- Bikhchandani, S., Hirshleifer, D., & Welch, I. (1992). A Theory of Fads, Fashion, Custom, and Cultural Change as Informational Cascades. *Journal of Political Economy*, 100, 992–1026. <https://doi.org/10.1086/261849>
- Darmawan, A., Kurnia, K., & Rejeki, S. (2019). Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Literasi Keuangan Dan Lingkungan Keluarga Pengaruhnya Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 44–56. <https://doi.org/10.32639/jiak.v8i2.297>
- Duy Bui, L., Chi Le, T., Ngoc Quang, A. H., & Wong, W. K. (2021). Determinants of the possibilities by investors' risk-taking: empirical evidence from Vietnam. *Cogent Economics and Finance*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2021.1917106>
- Dzikru Rahmah, S., Masdar, M., & Abidin, Z. (2023). Pengaruh herding behavior, heuristik dan prospek terhadap keputusan investasi saham di kota makassar. *Jurnal Magister Manajemen Nobel Indonesia*, 4(3), 541–555.
- Eka, A. P. B., Hendrawan, H., Nurwita, N., Cakranegara, P. A., & Zulbetti, R. (2024). Analisis Pengaruh Faktor Lingkungan Sosial dan Lingkungan pada Keputusan Investasi Perusahaan: Pendekatan ESG dalam Manajemen Keuangan. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(3), 5478–5484. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i3.9275>
- Firdaus, M. Y., Ayati, A., & Aprilia, P. (2022). THE EFFECT OF FINANCIAL LITERATURE, INCOME AND HERDING BIAS ON INVESTMENT DECISIONS (Study on Students of the Faculty of Economics and Business, Mercu Buana University, Jakarta). *Indikator: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.22441/indikator.v6i1.13913>
- Fitri, F. A., & Hariyanto, D. (2024). The Impact of Social Media, Herding Bias, Gambler's Fallacy, and Framing Effect on Investment Decisions among Gen Z Investors in Pontianak City. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 15(Iconomics), 202–207. <https://doi.org/10.30595/pssh.v15i.1007>
- Hair, J., Hult, G. T. M., Ringle, C., & Sarstedt, M. (2022). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*.
- Hikmah, & Rustam, T. A. (2020). Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Literasi Keuangan Dan Persepsi Resiko Pengaruhnya Terhadap Minat Investasi Pada Pasar Modal. *SULTANIST: Jurnal Manajemen Dan Pengambilan Keputusan Investasi Di Kalangan Gen Z Berdasarkan Literasi Keuangan, Herding Behavior, dan Lingkungan Sosial*
Indah Amelia Putri, Robith Hudaya

- Keuangan*, 8(2), 131–140. <https://sultanist.ac.id/index.php/sultanist>
- Kumala, K. N., & Venusita, L. (2023). Persepsi Risiko dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Dimoderasi dengan Media Sosial. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 11(3), 297. <http://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa>
- Madaan, G., & Singh, S. (2019). An analysis of behavioral biases in investment decision-making. *International Journal of Financial Research*, 10(4), 55–67. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v10n4p55>
- Mahadevi, S. A., & Haryono, N. A. (2021). Pengaruh Status Quo, Herding Behaviour, Representativeness Bias, Mental Accounting, serta Regret Aversion Bias terhadap Keputusan Investasi Investor Milenial di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 779. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n2.p779-793>
- Mandagie, Y. R. O., Febrianti, M., & Fujianti, L. (2020). ANALISIS PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENGALAMAN INVESTASI DAN TOLERANSI RISIKO TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Universitas Pancasila). *RELEVAN: Jurnal Riset Akuntansi*, 1(1), 35–47. <https://doi.org/10.35814/relevan.v1i1.1814>
- Maulana, R., Devi, A., & Arief, S. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Syariah Mahasiswa di Kabupaten Bogor. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(2), 963–981. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i2.1435>
- Maysah, U., Indriasari, I., & Meiriyanti, R. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Lingkungan Sosial Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Manajemen UPGRIS. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 8541–8546.
- Moueed, A., Hunjra, A. I., Asghar, M. U., & Raza, B. (2015). Role of Psychological and Social Factors on Investment Decision Role of Psychological and Social Factors on Investment. *Sci.Int.(Lahore)*, 27(5), 4697–4706.
- Mutawally, F. W., Haryono, N. A., & Cahyani, O. S. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi di Pasar Modal Indonesia (Studi Empiris pada Mahasiswa yang Bertempat Tinggal di Kota Magelang). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 7(4), 942–953.
- Ojk. (2022). Siaran Pers Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2022. *Otoritas Jasa Keuangan*, November, 10–12.
- Pendorong Utama, S., Irfan Mu'afi, M., Amalia, P. A., Amalia, T., Ilmu, J., Bisnis, A., Veteran, U. ", & Yogyakarta, ". (2024). *Memahami Perilaku Investasi Generasi Z: Peran Literasi Keuangan*. 9(1), 1–9.
- Pramesti, A. N., & Graciafernandy, M. A. (2024). Pengaruh literasi keuangan, herding behaviour, dan karakteristik demografi terhadap keputusan investasi pada generasi Z di Kota Semarang. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 17(2), 98. <https://doi.org/10.26623/jreb.v17i2.8312>
- Pranyoto, E., Susanti, & Septiyani. (2020). Herding Behavior, Experienced Regret Dan Keputusan Investasi Pada Bitcoin. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 06(1), 29–43. <https://jurnal.darmajaya.ac.id/index.php/JurnalBisnis/article/download/1928/1047>
- Prasad, S., Kiran, R., & Sharma, R. (2021). Behavioural, Socio-economic Factors, Financial Literacy and Investment Decisions: Are Men More Rational and Women More Emotional? *The Indian Economic Journal*, 69, 001946622098702. <https://doi.org/10.1177/0019466220987023>
- Pratiwi, S., Seswandi, A., & Devi Amdanata, D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Dengan Life Style Sebagai Variabel Moderasi di Kota Pekanbaru. *Jurnal Komunitas Sains Manajemen*, 2(2), 189–198. <http://www.jkkm.akademimanajemen.or.id>
- Rahmah, R., & Disman, D. (2022). *The Effect of Financial Behavior on Investment Decisions in the Millennial Generation Group*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220407.108>
- Silvany, R., & Amri. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Media Sosial, dalam Berinvestasi di Galeri Investasi USK (Studi Kasus Jumlah Investor Pasar Modal di Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi Islam*, 5(2), 160–172.
- Sunandes, A. (2024). Analisis Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi dengan Moderasi Kemajuan Teknologi pada Generasi Z. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 9, 109–119.
- Thoma, V., White, E., Panigrahi, A., Strowger, V., & Anderson, I. (2015). Good Thinking or Gut Feeling? Cognitive Reflection and Intuition in Traders, Bankers and Financial Non-Experts. *PLOS ONE*, 10(4), e0123202. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0123202>
- Wati, D. A., & Kamil, I. (2023). Jurnal Pelita Manajemen Jurnal Pelita Manajemen Pendahuluan. *Jurnal Pelita Manajemen*, 02(02), 91–98.
- Badan Pusat Statistik Kota Mataram. (2023). Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur. *Diakses dari https://mataramkota.bps.go.id*.